

PENGARUH PENCURIAN IDENTITAS *ONLINE* TERHADAP KESEDIAAN UNTUK TERLIBAT DALAM TRANSAKSI *ELECTRONIC BANKING* PADA MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Sylvia Estiawan Putri

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa
Tengah 57126, Indonesia
Email: sylviaestiawan@gmail.com

ABSTRACT

The current era of digitalization has had a major impact on the majority of countries, namely technological advances. The existence of technological advances has made banking institutions create electronic banking technology services with the aim of making it easier for students as customers to make transactions. However, in reality students must be faced with the risk of online identity theft in using these services. This study aims to determine the effect of online identity theft on the willingness to engage in electronic banking transactions among FETT students at Sebelas Maret University. The research method in this study uses quantitative methods. The research instrument used was a questionnaire with a sample of 387 FETT students class of 2021-2022. The results showed that although online identity theft itself did not have a significant direct impact on willingness, the fear of reputational damage could increase the willingness of FETT students to engage in e-banking transactions.

Keywords: *Electronic banking, impact of identity theft, reputation damage, digital financial literacy, online identity theft*

ABSTRAK

Era digitalisasi saat ini telah menimbulkan dampak besar bagi mayoritas negara, yaitu kemajuan teknologi. Adanya kemajuan teknologi membuat lembaga perbankan menciptakan layanan teknologi *electronic banking* dengan tujuan untuk mempermudah mahasiswa sebagai nasabah dalam bertransaksi. Namun, kenyataannya mahasiswa harus dihadapi dengan risiko pencurian identitas *online* dalam penggunaan layanan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *electronic banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan sampel 387 mahasiswa FKIP angkatan 2021-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun pencurian identitas *online* itu sendiri tidak memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kesediaan, namun ketakutan akan kerusakan reputasi dapat meningkatkan kesediaan mahasiswa FKIP UNS untuk terlibat dalam transaksi *e-banking*.

Kata Kunci: *Electronic banking, dampak pencurian identitas, kerusakan reputasi, literasi keuangan digital, pencurian identitas online*

Cara sitasi: Putri, S. E. (2025). Pengaruh pencurian identitas online terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *electronic banking* pada mahasiswa fkip universitas sebelas maret. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (1), 1-11.

PENDAHULUAN

Pada era digitalisasi saat ini menimbulkan dampak besar bagi dunia. Dampak besar tersebut yaitu berupa kemajuan teknologi. Salah satu teknologi yang sedang marak digunakan oleh masyarakat adalah teknologi internet. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024), jumlah pengguna internet pada tahun 2024 naik sebanyak 1,31% daripada tahun lalu. Tahun lalu jumlah pengguna internet mencapai 215 juta pengguna, sedangkan jumlah pengguna internet pada tahun 2024 sebanyak 221 juta pengguna. Hal ini berarti adanya pertumbuhan jumlah pengguna internet pada tahun 2024 yang berdampak besar terhadap cara dan aksesibilitas masyarakat dalam mendapatkan suatu informasi.

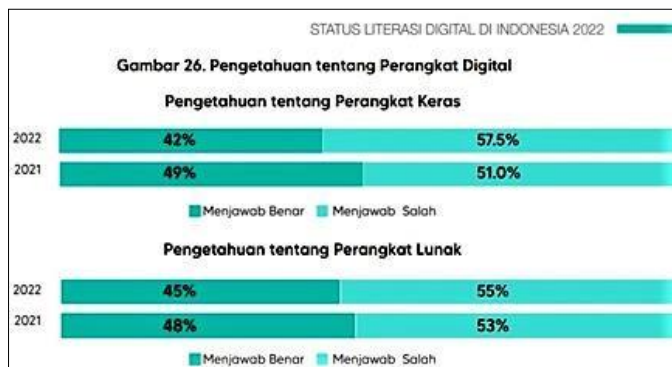
Kemajuan teknologi ini juga dimanfaatkan oleh lembaga keuangan untuk menciptakan layanan teknologi elektronik berbasis digital. Layanan tersebut adalah layanan perbankan elektronik atau *electronic banking (e-banking)*. *Electronic banking* didefinisikan oleh Npueng, Kim, Maijan, dan Issayeva (Npueng et al., 2024, hlm. 1) sebagai inovasi baru dalam sistem informasi perbankan yang telah mengubah cara nasabah melakukan berbagai aktivitas di dunia maya dengan menggunakan internet dan teknik-teknik baru berbasis teknologi digital. Sedangkan, menurut Lesjak, Chaimaa, Najib, dan Rachid yang berpendapat bahwa *electronic banking* merupakan serangkaian layanan perbankan yang menggunakan teknologi elektronik digital yang bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi yang mencakup perbankan *online*, layanan kartu debit/ATM, *phone banking*, SMS banking, peringatan elektronik, *mobile banking*, layanan transfer uang, *personal computer banking*, *internet banking*, dan *point of sales banking* (Lesjak, 2019, hlm. 111, & Chaimaa, Najib, & Rachid, 2021, hlm. 1061-1062).

Layanan *e-banking* memiliki beberapa manfaat menurut Hosseini, Abdolvand, dan Harandi (Hosseini, et al., 2022, hlm. 8), yaitu:

1. Memberikan kemudahan (Kemudahan ini seperti akses transaksi lebih cepat)
2. Kewajaran harga administrasi *bank*
Kewajaran harga layanan *e-banking* mencerminkan harga yang wajar yang dibebankan *bank* kepada nasabah mereka. Dalam konteks layanan *e-banking*, nasabah melihat ini sebagai cara yang benar atau sah bahwa *bank* tidak mengenakan biaya lebih dari pesaing mereka.
3. Membuat kinerja seseorang menjadi lebih tinggi
Berhubungan dengan manfaat nomor 2, ketika kewajaran harga administrasi *e-banking* dapat diterima oleh nasabah, maka mereka akan semakin sering menggunakan *e-banking*. Sehingga, *e-banking* akan membuat kinerja seseorang menjadi lebih tinggi.

Sedangkan, menurut Lesjak, adanya *e-banking* ini sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, yaitu: (1) mengakses rekening dengan cepat, efektif, dan efisien; (2) melakukan transaksi pembayaran tagihan hanya dari rumah atau saat mereka berpergian; dan (3) melihat informasi dan laporan keuangan mereka (Lesjak, 2019: hlm. 111).

Namun, dibalik manfaat tersebut masyarakat pengguna *e-banking* harus menghadapi risiko, yaitu kejahatan siber. Kejahatan siber dapat terjadi karena kurangnya literasi digital / *digital literacy* (kemampuan menggunakan teknologi digital) dan literasi keuangan digital masyarakat (Ravikumar et al, 2022, hlm. 13). Literasi keuangan digital (*digital financial literacy*) merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan menggunakan produk atau layanan keuangan melalui saluran digital (Benedetta, Palmieri, Miani, & Stefanelli, 2024, hlm. 1). Salah satu faktor yang mempengaruhi digital financial literacy adalah penurunan pengetahuan digital masyarakat. Hal ini sesuai dengan Kemenkominfo (2022, hlm. 41) pada Gambar 1, bahwa pada tahun 2022 pengetahuan tentang perangkat digital masyarakat mengalami penurunan yang berarti dengan tingkat literasi digital masyarakat yang menurun artinya mereka kurang memahami penggunaan teknologi digital dan keuangan yang mereka gunakan, maka mereka akan lebih rentan terhadap kejahatan siber.



Gambar 1. Pengetahuan Digital Masyarakat

Salah satu jenis kejahatan siber adalah pencurian identitas *online / online identity theft*. Pencurian identitas *online* ini sering terjadi di beberapa negara, salah satunya adalah negara Indonesia. Pada tahun 2023, terjadi pencurian dan penjualan data identitas mahasiswa yang menabung di salah satu bank sebanyak 20 ribu data mahasiswa yang meliputi nama mahasiswa, NIK, nomor telepon, nomor rekening, dan jumlah uang di rekening mahasiswa (Berita Satu, 2023). Dari kasus tersebut menimbulkan kekhawatiran akan ketidakamanan data pribadi dalam penggunaan layanan *e-banking*. Sehingga, akan berdampak pada kesediaan nasabah untuk memakai dan bertransaksi dengan *e-banking*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Salihu, Metin, Hajrizi, dan Ahmeti (2019, hlm. 162) bahwa keamanan berpengaruh negatif terhadap masalah. Hal tersebut artinya jika keamanan layanan teknologi digital semakin meningkat maka permasalahan (risiko) akan semakin menurun, sehingga akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam hal kesediaan menggunakan *e-banking*. Selain itu, hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Kaulu, Kaulu, dan Chilongo di Zambia bahwa kejahatan dunia maya berupa pencurian identitas berpengaruh terhadap berkurangnya penggunaan layanan *e-banking* (Kaulu, Kaulu, & Chilongo, 2024, hlm. 10).

Selain itu, pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Jibril et al di Ghana pada tahun 2020 di wilayah negara berkembang (Sub-Sahara Afrika) membuktikan bahwa persepsi pencurian identitas *online* berpengaruh positif secara signifikan terhadap niat untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* (Jibril, Kwarteng, Botchway, Bode, & Chovancova, 2020, hlm. 18). Hal tersebut menjelaskan bahwa jika semakin tinggi tingkat pencurian identitas *online*, maka mahasiswa semakin mengurangi niatnya untuk menggunakan *e-banking* dalam bertransaksi. Hasil penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa layanan *e-banking* yang harusnya diciptakan dengan tujuan mempermudah transaksi penggunanya, justru kenyataannya pengguna harus menghadapi risiko yang dapat merugikannya.

Namun sayangnya, berdasarkan pencarian artikel jurnal pada website Google Scholar, Harzing's Publish or Perish, Portal Garuda, dan Digilib UNS belum terdapat penelitian terdahulu tentang pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* di negara Indonesia. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurang terdapatnya sumber atau referensi dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang permasalahan ini. Penelitian ini digunakan sebagai bentuk kebaruan dalam bidang pendidikan agar penelitian selanjutnya memiliki referensi untuk mengembangkan penelitian ini terkait penggunaan *e-banking* dan risikonya.

Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Jalan Ir. Sutami 36 Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia. Universitas Sebelas Maret memiliki 14 fakultas, 1 sekolah vokasi, dan 1 sekolah pascasarjana (Website Official UNS). Mereka juga memiliki 1 program pendidikan dokter spesialis (PPDS), 6 program profesi, 70 program sarjana, dan 28 program sekolah vokasi (Website Official UNS). Salah satu program studi di Universitas Sebelas Maret adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (FKIP) turut menggunakan teknologi layanan digital, yaitu *electronic banking (e-banking)*. Berdasarkan Gambar 3, jenis *e-banking* yang digunakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2020- 2022 adalah sebanyak 61% mahasiswa memakai *mobile banking*, 23% mahasiswa memakai ATM, 5,5% memakai SMS *banking*, 5,4% mahasiswa memakai *phone banking*, dan 5,2% mahasiswa memakai *internet banking*.



Gambar 2. Jenis Kepemilikan E-Banking Mahasiswa FKIP UNS

Berdasarkan data dan masalah di atas, maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Pencurian Identitas *Online* terhadap Kesiapan untuk Terlibat dalam Transaksi *Electronic Banking* pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret” dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah pencurian identitas *online* berpengaruh terhadap kesiapan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret?; (2) apakah pencurian identitas *online* berpengaruh terhadap ketakutan akan kerusakan reputasi pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret?; (3) apakah ketakutan akan kerusakan reputasi berpengaruh terhadap kesiapan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret?; dan (4) apakah ketakutan akan kerusakan reputasi memediasi hubungan antara pencurian identitas *online* terhadap kesiapan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret?.

Tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pencurian identitas *online* terhadap kesiapan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, mengetahui pengaruh pencurian identitas *online* terhadap ketakutan akan kerusakan reputasi pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, mengetahui pengaruh ketakutan akan kerusakan reputasi terhadap kesiapan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, dan mengetahui pengaruh ketakutan akan kerusakan reputasi memediasi hubungan antara pencurian identitas *online* terhadap kesiapan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menyelidiki teori dengan hubungan antara beberapa variabel dari beberapa instrumen variabel yang dianalisis menggunakan metode statistik. Variabel dalam penelitian ini yaitu kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *electronic banking* sebagai variabel terikat (Y), pencurian identitas *online* sebagai variabel bebas (X), dan ketakutan akan kerusakan reputasi sebagai variabel mediasi (Z). Penelitian ini berlokasi di Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan populasi mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret angkatan 2020-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Oleh karena itu, dapat diketahui jumlah sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 387 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada 387 mahasiswa FKIP angkatan 2020-2022 melalui aplikasi *Whatsapp*. Uji validitas data menggunakan *convergent* dan *discriminant validity*. Sedangkan, uji reliabilitas data menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reability*. Analisis data dengan *Smart PLS* dengan uji model pengukuran, struktural, hipotesis, dan mediasi. Tahapan dari proses penelitian ini adalah mengumpulkan data yang diperlukan, mentabulasi data agar data lebih ringkas, dan menganalisis semua data yang telah ditabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa singkatan untuk menunjukkan variabel, yaitu KTE (Kesediaan untuk Terlibat dalam Transaksi *E-Banking*), PIO (Pencurian Identitas *Online*), dan KKR (Ketakutan akan Kerusakan Reputasi). Tabel dan gambar yang terdapat pada hasil dan pembahasan ini bersumber dari hasil analisis / *output* dari *software PLS-SEM*. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada 387 mahasiswa FKIP UNS, maka hasil dan pembahasan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen

	<i>Outer Loadings</i>	Keterangan
KKR 1 <- KKR	0,765	Valid
KKR 2 <- KKR	0,782	Valid
KKR 3 <- KKR	0,826	Valid
KKR 4 <- KKR	0,768	Valid
KTE 1 <- KTE	0,847	Valid
KTE 2 <- KTE	0,470	Tidak Valid
KTE 3 <- KTE	0,727	Valid
KTE 4 <- KTE	0,684	Tidak Valid
KTE 5 <- KTE	0,734	Valid
PIO 1 <- PIO	0,791	Valid
PIO 2 <- PIO	0,780	Valid
PIO 3 <- PIO	0,812	Valid

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat dua item (KTE 2 dan KTE 4) dari variabel KTE belum valid, yaitu 0,470 dan 0,684. Sedangkan, item KTE 1, KTE 3, KTE 5, dan item konstruk lainnya sudah dapat dikatakan valid karena telah memenuhi syarat validitas, yaitu nilai *loading factor* $\geq 0,70$. Artinya, item selain KTE 2 dan KTE 4 berhasil mengukur variabel-variabelnya, sedangkan item KTE 2 dan KTE 4 harus dikeluarkan dari model dan memerlukan *calculating* ulang agar menjadi valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

	KKR	KTE	PIO
KKR			
KTE	0,366		
PIO	0,860	0,320	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai HTMT pada korelasi KKR dan KTE adalah 0,366, PIO dan KKR adalah 0,860, dan PIO dan KTE adalah 0,321. Berdasarkan nilai tersebut maka validitas diskriminan dengan HTMT dianggap memenuhi syarat karena nilainya lebih kecil dari 90 (< 90), sehingga pada validitas diskriminan dengan HTMT dapat dikatakan valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
KKR	0,794	0,866
KTE	0,749	0,826
PIO	0,725	0,837

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability (rho_c)* dari seluruh variabel sudah terpenuhi karena sudah lebih besar dari 0,70 (> 0,70), sehingga dapat dikatakan bahwa item dapat mengukur reliabilitas pada variabelnya.

Tabel 4. Hasil Uji R Square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
KKR	0,501	0,499
KTE	0,110	0,105

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *R square* (koefisien determinasi) pada variabel KKR adalah 0.499, sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang sedang. Sedangkan, nilai *R square* pada variabel KTE (Kesediaan untuk Terlibat dalam Transaksi *E-Banking*) adalah 0,105, sehingga dapat dikatakan memiliki hubungan yang lemah.

Tabel 5. Hasil Uji Q Square

	<i>R-square</i>	<i>Q²predict</i>
KKR	0,501	0,499
KTE	0,110	0,105

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Q square* dari variabel KKR adalah 0,497 sehingga dapat dikatakan item konstruk relevan dan akurat dengan konstruk latennya. Nilai *Q square* dari variabel KTE adalah 0,068 sehingga dapat dikatakan item konstruk relevan dan akurat dengan konstruk latennya.

Tabel 6. Hasil Uji *f* Square

	<i>f-square</i>
KKR -> KTE	0,033
KTE -> KKR	1,002
PIO -> KTE	0,007

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *f square* dari korelasi KKR dan KTE adalah 0,033, sehingga dapat dikatakan bahwa item konstruk memiliki tingkat relevan yang kecil dengan konstruk latennya. Nilai *f²* dari korelasi PIO dan KKR adalah 1,002, sehingga dapat dikatakan bahwa item konstruk memiliki tingkat relevan yang besar dengan konstruk latennya. Nilai *f square* dari korelasi PIO dan KTE adalah 0,007, sehingga dapat dikatakan bahwa item konstruk memiliki tingkat relevan yang kecil dengan konstruk latennya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa setiap item pada konstruk dapat menjelaskan konstruk latennya secara lemah untuk korelasi KKR dan KTE dan PIO dan KTE. Sedangkan secara kuat untuk korelasi PIO dan KTE.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
KKR -> KTE	0,251	0,258	0,076	3,303	0,001
KTE -> KKR	0,708	0,709	0,031	22,953	0,000
PIO -> KTE	0,108	0,110	0,077	1,403	0,161

1. Pengaruh pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret

Hipotesis pada rumusan masalah pertama (H1) adalah pencurian identitas *online* berpengaruh negatif terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai dari *original sample* (O) bernilai positif, hal ini berarti bahwa ketika pencurian identitas *online* meningkat maka kesediaan untuk terlibat transaksi *e-banking* mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret juga meningkat. Nilai *t-statistics* lebih kecil dari nilai kritis dan nilai *p-value* lebih besar dari tingkat signifikansi. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pencurian identitas secara *online* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Artinya, walaupun terdapat risiko pencurian identitas *online* yang sering terjadi dalam penggunaan *e-banking*, namun mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret akan tetap menggunakan *e-banking* untuk bertransaksi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Hipotesis 1 ditolak.

Pengaruh tersebut disebabkan karena kemungkinan mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret sudah memiliki *digital literacy* yang baik. Mereka terbekali pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk menggunakan layanan *e-banking*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yang, Hu, dan Huan (2023, hlm. 15) bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital tentang informasi keuangan digital seseorang maka akan meningkatkan kepercayaan digital dan mengurangi risiko pencurian identitas dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Selain itu, karena kemungkinan mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret sudah memiliki perlindungan akun *e-banking* dan mereka percaya perlindungan tersebut sudah membantu melindungi akunnya dari pencurian identitas *online*, seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan berhati-hati saat memberikan data pribadi ke orang lain. Selain itu, dapat disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan mahasiswa mengenai perlindungan di akun *e-bankingnya*, sehingga mahasiswa cenderung tidak peduli

dan tetap bersedia untuk menggunakan *e-banking*. Hal tersebut sesuai dengan Hassan et al (2024, hlm. 1369) yang meneliti pengaruh kemampuan pribadi dalam mengatasi suatu masalah (kemanjuran respon) terhadap efektivitas tindakan perlindungan. Hasil penelitian dari penelitian Hassan et al yaitu berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa bila seseorang merasa dirinya berisiko menjadi korban penipuan *online* dan hal tersebut tidak mempengaruhi mereka dalam menggunakan teknologi elektronik. Jadi, jika individu yakin atas kemampuannya dalam melindungi dirinya dari ancaman, seperti yakin terhadap penggunaan kata sandi yang kuat, maka mereka juga menganggap bahwa cara atau teknik perlindungan tersebut mampu melindungi akun *e-banking*nya, sehingga mereka tidak merasa ketakutan akan kerusakan reputasinya.

2. Pengaruh pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret

Hipotesis pada rumusan masalah kedua (H2) adalah pencurian identitas *online* berpengaruh positif terhadap ketakutan akan kerusakan reputasi pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai dari *original sample* (O) bernilai positif. Hal ini berarti bahwa ketika pencurian identitas *online* meningkat maka ketakutan akan kerusakan reputasi mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret juga meningkat. Nilai *t-statistics* lebih besar dari nilai kritis dan *nilai p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pencurian identitas secara *online* berpengaruh positif signifikan terhadap ketakutan akan kerusakan reputasi pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Hipotesis 2 diterima.

Jika mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret merasa bahwa risiko pencurian identitas tinggi, maka ketakutan akan kerusakan reputasi mereka juga tinggi. Pengaruh signifikan antara pencurian identitas online dengan ketakutan akan kerusakan reputasi ini berarti pengaruh tersebut cukup kuat secara statistik. Hal ini sesuai dengan Jordan, Leskovar, dan Maric (2018, hlm. 151) yang menjelaskan bahwa pencurian identitas online akan mempengaruhi ketakutan akan kerusakan reputasi secara positif signifikan.

Selain penelitian Jordan et al, Jibril et al (2020, hlm. 10) juga menjelaskan hasil penelitiannya yang menguji pengaruh persepsi pencurian identitas online terhadap ketakutan akan kerusakan reputasi dalam transaksi *e-banking* bahwa pengaruh tersebut adalah pengaruh positif.

3. Pengaruh ketakutan akan kerusakan reputasi terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret

Hipotesis pada rumusan masalah ketiga (H3) adalah ketakutan akan kerusakan reputasi berpengaruh negatif terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa korelasi antara KKR (Ketakutan akan Kerusakan Reputasi) dengan KTE (Kesediaan untuk Terlibat dalam Transaksi *E-Banking*) memiliki nilai *original sample* (O) positif, *t-statistics* lebih besar dari nilai kritis dan nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, ketakutan akan kerusakan reputasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis 3 ditolak.

Mahasiswa FKIP UNS angkatan 2020 sampai 2022 cenderung kurang memperdulikan risiko kerusakan reputasinya dalam kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking*. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan mahasiswa kurang memperdulikan reputasinya, bisa jadi karena mereka juga tidak terlalu memperdulikan tanggapan dari lingkungan sosialnya saat mereka mengalami kerusakan reputasi akibat penggunaan *e-banking*. Sehingga, mahasiswa akan tetap menggunakan *e-banking* untuk bertransaksi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Shadiq dan Sudarsono (2022, hlm. 84) yang menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap niat nasabah

dalam menggunakan *mobile banking*. Artinya, lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap niat nasabah dalam menggunakan *mobile banking* dikarenakan faktor individu yang kuat (sifat, kebutuhan, dan kenyamanan).

Selain itu, nasabah lebih terfokus pada efisiensi dan efektifitas *mobile banking* dan sudah memiliki perlindungan untuk melindungi akun *e-banking*nya agar tidak terkena risiko kerusakan reputasi saat bertransaksi dengan *e-banking*. Sehingga jika terdapat risiko kerusakan reputasi maka mereka cenderung kurang peduli dan mereka tetap akan menggunakan *mobile banking*.

4. Pengaruh kerusakan reputasi memediasi hubungan antara pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret

Hipotesis pada rumusan masalah keempat (H4) adalah ketakutan akan kerusakan reputasi memediasi secara positif hubungan antara pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa korelasi KKR (Ketakutan akan Kerusakan Reputasi) memediasi hubungan antara PIO (Pencurian Identitas *Online*) terhadap KTE (Kesediaan untuk Terlibat dalam Transaksi *E-Banking*) memiliki nilai original sample (O) positif, t-statistics lebih besar dari nilai kritis dan nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikansi. Hal tersebut berarti ketakutan akan kerusakan reputasi memediasi secara positif signifikan hubungan antara pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis 4 ditolak. Hal tersebut berarti jika mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret mengalami ketakutan akan kerusakan reputasi yang disebabkan oleh adanya risiko pencurian identitas *online*, maka mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret akan tetap bersedia menggunakan *e-banking* untuk bertransaksi.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Truc (2024, hlm. 11) yang membahas layanan *e-wallet* yang membuktikan bahwa risiko yang dirasakan berpengaruh negatif terhadap niat untuk menggunakan dompet elektronik. Truc juga menjelaskan bahwa jika pengguna merasa risikonya terlalu tinggi, maka mereka akan menolak atau mengurangi penggunaan *e-wallet*. Sebaliknya, jika mereka merasa bahwa risikonya tinggi namun mereka dapat mengendalikan risiko tersebut dengan caranya sendiri, maka mereka akan tetap bersedia untuk menggunakan *e-wallet* (Truc, 2024, hlm. 11).

Pada penelitian ini telah ditemukan hasil penelitian yang berbeda, yaitu ketakutan akan kerusakan reputasi memediasi secara positif hubungan antara pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Hal ini, sesuai dengan hasil penelitian dari Jibril et al (2020, hlm. 10) yang menguji pengaruh persepsi pencurian identitas *online* terhadap ketakutan akan kerusakan reputasi dalam transaksi *e-banking* bahwa pengaruh tersebut adalah pengaruh positif. Artinya, ketika mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret merasakan bahwa reputasinya semakin turun (penurunan kepercayaan diri, malu bersosialisasi dengan orang lain, dsb) akibat adanya risiko pencurian identitas *online*, maka mereka akan tetap menggunakan *e-banking* untuk bertransaksi. Hal ini dikarenakan kemungkinan mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret sudah memiliki *digital literacy* yang baik serta sudah memiliki perlindungan akun *e-banking* yang mana mereka percaya perlindungan tersebut dapat membantu melindungi akunnya dari pencurian identitas *online* (Yang et al, 2023, hlm. 15 & Hassan et al, 2024, hlm. 1369).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pencurian identitas *online* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, (2) pencurian identitas *online* berpengaruh positif signifikan terhadap ketakutan akan kerusakan reputasi pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, (3) ketakutan akan kerusakan reputasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret, dan (4) ketakutan akan kerusakan reputasi memediasi secara positif signifikan hubungan antara pencurian identitas *online* terhadap kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking* pada mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini juga menekankan pentingnya perlindungan identitas dan literasi keuangan digital, serta perlunya kerjasama dengan lembaga keuangan untuk edukasi lebih lanjut tentang teknologi digital. Penelitian mendatang perlu mempertimbangkan faktor psikologis dan pengalaman pribadi mengenai kesediaan untuk bertransaksi dengan *e-banking*.

REKOMENDASI

Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret disarankan untuk mengikuti pelatihan dan seminar tentang keuangan digital untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang perlindungan identitas pribadi dan literasi keuangan digital. Selain itu, diharapkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan pelatihan mengenai hal tersebut. Selanjutnya, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesediaan untuk terlibat dalam transaksi *e-banking*, seperti pengetahuan tentang keamanan internet, pengalaman pribadi, kepercayaan pada sistem, dan faktor psikologis, serta mereka juga direkomendasikan untuk mengembangkan variabel yang berkaitan dengan keamanan dan risiko finansial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya dalam menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Pencurian Identitas *Online* terhadap Kesediaan untuk Terlibat dalam Transaksi *Electronic Banking* pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret". Peneliti juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, yaitu Rektor Universitas Sebelas Maret, Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi, Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2020-2022, dan semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2024). Survey internet APJII 2024. [Online]. Tersedia: <https://survei.apjii.or.id/> [15 April 2024]
- Benedetta, G., Palmieri, E., Miani, S., & Stefanelli, V. (2024). The impact of fintech innovation on digital financial literacy in Europe: Insights from the banking industry. *Research in International Business and Finance*, Vol. 69: 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102218>
- Berita Satu. (2023). Puluhan ribu data nasabah bank kalteng diduga bocor dan dijual di darkweb. [Online]. Tersedia: <https://www.beritasatu.com/ototekno/2784832/puluhan-ribu-data-nasabah-bank-kalteng-diduga-bocor-dan-dijual-di-darkweb> [15 April 2024]
- Chaimaa, B., Najib, E., & Rachid, H. (2021). E-banking overview: Concepts, challenges and solutions. *Wireless Personal Communications*, Vol. 117 No. 2: 1059–1078. <https://doi.org/10.1007/s11277-020-07911-0>

- Hassan, S., Ahmad, R., Katuk, N., Ghazali, N. N., Aripin, J. A., & Ali, F. (2024). Staying one step ahead: exploring protection motivation theory to combat cyber-fraud among e-services users. *Procedia Computer Science*, Vol. 234: 1364–1371. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.04.011>
- Jibril, A. B., Kwarteng, M. A., Botchway, R. K., Bode, J., & Chovancova, M. (2020). The impact of online identity theft on customers' willingness to engage in e-banking transaction in Ghana: A technology threat avoidance theory. *Cogent Business and Management*, Vol. 7 No. 1: 1-22.
- Jordan, G., Leskovar, R., & Marič, M. (2018). Impact of fear of identity theft and perceived risk on online purchase intention. *Organizacija*, Vol. 51 No. 2: 146–155. <https://doi.org/10.2478/orga-2018-0007>
- Kaulu, B., Kaulu, G., & Chilongo, P. (2024). Factors influencing customers' intention to adopt e-banking: a TAM and cybercrime perspective using structural equation modelling. *Journal of Money and Business*, Vol. 1 No. 2: 1–16. <https://doi.org/10.1108/JMB-01-2024-0007>
- Kemenkominfo. (2022). Status literasi digital di Indonesia 2022. Kominfo, November, 205–207. <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>
- Lesjak, D. (2019). Electronic banking: Presence and trends. In MIC 2019: Managing Geostrategic Issues. *Proceedings of the Joint International Conference, Opatija, Croatia*, Vol. 20: 111–120.
- Hosseini, M., Abdolvand, N., & Harandi, S. R. (2022). Two-dimensional analysis of customer behavior in traditional and electronic banking. *Digital Business*, 2(2), 100030. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2022.100030>
- Npueng, S., Kim, L., Majjan, P., & Issayeva, G. (2024). Influences of price fairness, convenience and risk on service value development influencing E-banking satisfaction: Technological competency as a moderator. *Social Sciences and Humanities Open*, 10(May), 101170. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101170>
- Ravikumar, T., Suresha, B., Prakash, N., Vazirani, K., & Krishna, T. A. (2022). Digital financial literacy among adults in India: measurement and validation. *Measurement and validation*, Vol. 10 No. 1: 1-21. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2132631>
- Salihu, A., Metin, H., Hajrizi, E., & Ahmeti, M. (2019). The effect of security and ease of use on reducing the problems / deficiencies of the electronic banking services. *IFAC PapersOnLine*, Vol. 52 No. 25: 159–163. <https://doi.org/10.1016/j.ifacol.2019.12.465>
- Shadiq, N., & Sudarsono, H. (2022). Analisis niat nasabah bank syariah untuk menggunakan mobile banking. *Vol. 14 No. 1: 78-89*.
- Truc, L. T. (2024). Empowering tomorrow: Unleashing the power of e-wallets with adoption readiness, personal innovativeness, and perceived risk to client's intention. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, Vol. 10 No. 3: 1-17. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100322>
- UNS. (2024). Profil UNS. [Online] Tersedia: <https://uns.ac.id/id/tentang-uns/profil-universitas> [17 April 2024]
- Yang, J., Wu, Y., & Huang, B. (2023). Digital finance and financial literacy: Evidence from Chinese households. *Journal of Banking and Finance*, Vol. 156: 2-17. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.107005>